

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu masalah kekurangan gizi yang dialami oleh anak karena pertumbuhan tinggi badannya tak sesuai dengan anak seusianya (Musdalifah *et al.* 2020). Malnutrisi jangka panjang adalah akar penyebab dari stunting, yaitu suatu kondisi kronis yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Stunting didefinisikan oleh Standar Pertumbuhan Anak WHO dengan batas Z-score kurang dari -2 SD dan terbagi dalam dua kategori yaitu panjang badan dibandingkan usia (PB/U) atau tinggi badan dibandingkan usia (TB/U). (Maywita *et al.* 2019). Stunting pada anak dapat meningkatkan jumlah angka kematian, menurunnya kemampuan kognitif, mengganggu perkembangan motorik, dan menyebabkan ketidakseimbangan fungsi tubuh (Maywita *et al.* 2019).

Masalah gizi buruk berupa stunting dan gizi buruk akut berupa anak kurus akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian. Kehamilan, ibu menyusui, bayi, dan anak di bawah usia dua tahun semuanya berterkaitan erat dengan masalah ini. (Andi Novia 2017). Menurut statistik WHO, terdapat 162 juta balita stunting di seluruh dunia, dengan 56% berasal dari Asia. Indonesia memiliki prevalensi stunting tertinggi pada anak di bawah usia lima tahun jika dibandingkan sejumlah negara, antara lain Myanmar (35 %), Vietnam (23 %), Malaysia (17 %), Thailand (16 %), dan Singapura (4 %). (Latief and Al 2021)

Pada penelitian *Global Nutrition Report* tahun 2014 yang dikutip oleh Latief dan Al (2021) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu 17 negara dari 117 negara yang memiliki tiga masalah gizi, termasuk stunting. Di Indonesia, lebih dari 8,8 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kekurangan gizi, dan 36,4% dari anak tersebut mengalami stunting. Indonesia merupakan negara kedua di Asia Tenggara yang paling banyak mengalami stunting pada anak di bawah usia lima tahun, setelah Laos, dengan tingkat prevalensi 43,8%. (Putri, Mardiah, and Yulianita 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dikutip oleh Yesinta (2020) menyatakan bahwa Pravalensi stunting Di Indonesia pada tahun 2018 adalah 12,8% dan 17,1%. Di Jawa Tengah angka stunting saat ini mencapai 20,9 persen

atau sekitar 54.000 anak mengalami stunting. Sedangkan di Kabupaten Boyolali angka stunting mencapai 4.182 anak dengan angka tertinggi di Kecamatan Wonosamodro sebanyak 449 anak mengalami stunting dan Kecamatan Tamansari sendiri sebanyak 128 anak yang mengalami stunting.

Kurangnya pengetahuan tentang gizi sebelum dan selama kehamilan, kurangnya akses pelayanan ANC (Ante Natal Care), kurangnya akses rumah tangga/keluarga terhadap makanan bergizi, serta kurangnya air bersih dan sanitasi menjadi penyebab stunting. Pertumbuhan dan kemungkinan stunting dapat dipengaruhi oleh masalah gizi dan kesehatan sebelum, selama, dan setelah kehamilan. Stunting mulai terjadi ketika seorang remaja menjadi ibu yang mengalami kekurangan gizi serta anemia dan kondisi tersebut dapat menjadi parah ketika hamil jika asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan dan kondisi tersebut dapat berdampak pada bayi yang dilahirkan (Musdalifah *et al.* 2020). Sehingga masih adanya balita yang menderita stunting dan gizi buruk, dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil pada balita dan kurangnya cakupan kemiskinan, yang menyebabkan semuanya mengganggu tumbuh kembang balita dan berdampak pada kesehatan secara keseluruhan. (Marbun, Pakpahan, and Tarigan 2019)

Faktor langsung dan tidak langsung adalah dua jenis faktor yang berkontribusi terhadap stunting. Kekurangan nutrisi, kelahiran prematur, pemberian makan yang tidak memadai, pemberian ASI non-eksklusif, dan infeksi merupakan faktor langsung. Sedangkan pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu selama hamil, air dan sanitasi lingkungan, serta pengetahuan BBLR dari ibu dan keluarga merupakan faktor tidak langsung (Ramdhani, Handayani, and Setiawan 2020).

Pengetahuan tentang gizi ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan konsumsi pangan keluarga. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makan yang lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya

Pengetahuan gizi orang tua membantu anak mencapai kematangan tumbuh kembang dengan meningkatkan status gizinya. Masalah kesehatan baik fisik

maupun psikis sering muncul pada anak stunting. Akibatnya, tidak semua anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, beberapa anak menghadapi hambatan dan kelainan (Latief and Al 2021).

Dalam Islam, Allah telah memerintahkan agar gizi dan nutrisi terpenuhi, karena makanan sangat penting untuk kesehatan dan pencegahan penyakit pada anak. Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*

Seorang Ibu memikul tanggung jawab yang signifikan untuk perkembangan anak-anak mereka. Ibu dianjurkan untuk makan dengan baik dan berolahraga secara teratur sebelum, selama, dan setelah kehamilan untuk kesehatan ibu serta bayi. Melalui tali pusat janin yang dikandung menyerap makanan ibu selama kehamilan, Ini diperlukan untuk pembentukan organ dan sistem tubuh yang sempurna. Setelah bayi lahir, pertama kali bayi akan mendapat nutrisi dari Air Susu Ibu (ASI), sehingga bayi bisa kekurangan gizi jika ASI ibu tidak memiliki nutrisi yang cukup. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mendapat pertimbangan khusus dalam memilih makanan yang bergizi dan sehat untuk melahirkan generasi yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, baik secara intelektual maupun emosional. (Syarif 2022).

Menurut sejumlah penelitian, banyak ibu yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang sangat rendah tentang stunting dimana minimnya informasi yang diperoleh ibu sebelum melahirkan dapat menjadi faktor lain yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu, sehingga dapat berpengaruh dalam cara pola pengasuhan anak. (Yesinta 2020). Wawancara yang dilakukan oleh penulis pada

bulan Februari dengan 8 ibu hamil mendapatkan bahwa banyak ibu yang masih belum mengerti atau berpengetahuan rendah tentang gizi pada ibu hamil dalam pencegahan stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti memandang penting untuk dilakukannya penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari.

B. Rumusan Masalah

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang dialami oleh anak karena pertumbuhan tinggi badannya tak sesuai dengan anak seusianya karena Kurangnya pengetahuan tentang gizi sebelum dan selama kehamilan. Salah satu faktor penting dalam menentukan asupan makan seorang anak adalah pengetahuan gizi ibu. Orang yang paham akan gizi dapat menggunakan pengetahuannya tentang gizi saat memilih dan menyiapkan makanan, sehingga ketahanan pangan meningkat dan mampu memprioritaskan makanan sehat untuk anak dan keluarganya serta dapat mengalokasikan pendapatan rumah tangga

Di Jawa Tengah angka stunting saat ini mencapai 20,9 persen atau sekitar 54.000 anak yang mengalami stunting. Sedangkan di Kabupaten Boyolali angka stunting mencapai 4.182 anak dengan angka yang mengalami stunting di Kecamatan Tamansari sebanyak 128 anak.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang meliputi : usia ibu, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, serta penghasilan keluarga
- b. Untuk mengidentifikasi tentang Pengetahuan Gizi Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berpotensi untuk mendidik ibu hamil tentang ilmu kesehatan dan untuk memberikan upaya promotif dan preventif guna mencegah kejadian stunting pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu hamil

Dari data tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi sumber pengetahuan bagi ibu hamil mengenai gambaran pengetahuan tentang stunting dan gizi pada ibu hamil

b. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan bagi Kecamatan Tamn Sari untuk mengetahui pengetahuan masyarakat (ibu hamil) tentang stunting.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian stunting.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan dan edukasi pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Arnita, Rahmadhani, dan Sari 2020 meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain Cross Sectional yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dari Februari sampai Juli tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 881 orang dengan jumlah sampel 87 Ibu. Teknik pengambilan sampel dengan Proporsional Random Sampling, dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Hasil analisis penelitian diketahui dari 87 Ibu, sebagian besar Ibu (67.8%) memiliki upaya pencegahan stunting yang baik, sebagian besar Ibu (65.5%) memiliki pengetahuan tinggi, sebagian besar Ibu (64.4%) memiliki sikap baik, tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya

pencegahan stunting pada balita dimana $p\text{-value} = 0.373$ ($p > 0.05$), ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan stunting pada balita dimana $p\text{-value} = 0.030$ ($p < 0.05$).

Perbedaan :

Pada penelitian diatas yang digunakan adalah 2 variabel sedangkan pada penelitian ini hanya 1 variabel, penelitian diatas pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, dan responden pada penelitian diatas yaitu ibu sedangkan pada penelitian ini ibu hamil saja.

2. Sari 2019 meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Ibu Hamil Untuk Mencegah Kejadian Stunting Pada Anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik “consecutive sampling” Analisis yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu statistic deskriptif dalam bentuk analisis persentase berdasarkan hasil kuesioner. Hasil penelitian diketahui bahwa Pengetahuan ibu hamil kurang dari setengahnya berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (50.0%), Ibu hamil usia 20-35 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (45.7%), Ibu hamil yang berpendidikan rendah pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (39.1%), Ibu hamil berparitas primipara berpengetahuan kurang sebanyak 19 (41.3%), Ibu hamil dengan pendapatan keluarga kurang dari Upah Minimum Regional berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang(39.1%).

Perbedaan :

Pada penelitian diatas Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, teknik sampling yang digunakan peneliti tersebut yaitu *consecutive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

3. Kuswandini 2018 meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Nutrisi Ibu Hamil Selama Kehamilan Di Puskesmas Garuda Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, analisa data univariat dengan di distribusikan dalam presentase. Populasi sebanyak 66 orang dengan Accidental sampling. Pengambilan data secara primer yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden (85,0%) berpengetahuan cukup, sebagian kecil responden (10%)

berpengetahuan baik dan Sebagian kecil responden (5%) berpengetahuan kurang.

Perbedaan :

Pada penelitian diatas tehnik sampling yang digunakan yaitu accidental sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, penelitian tersebut dilakukan di kota Bandung sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di kota Boyolali.

4. Prakhasita 2018 meneliti tentang Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Penelitian ini menggunakan peneltian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita stunting. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan ($p=0,002$; $r=0,326$).

Perbedaan :

Jenis penelitian diatas yaitu korelasional sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, responden pada penelitian tersebut yaitu ibu yang memiliki balita sedangkan pada penelitian ini respondennya ibu hamil.